

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat baik pertanian rakyat maupun yang dikelola oleh perusahaan dan pemerintah. Ini disebabkan oleh sumberdaya alam (SDA) yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja dalam sektor pertanian sangat banyak. Pemerintah mengusahakan agar tujuan pembangunan pertanian dapat tercapai secara aktif disektor pertanian agar petani dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan produksi.

Suatu keberhasilan proyek secara keseluruhan tergantung dari keberhasilan setiap pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan adalah produktivitas tenaga kerjanya. Produktivitas merupakan salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi kinerja kemampuan bersaing pada suatu industry. Peningkatan produktivitas akan mengurangi waktu pekerjaan, dan itu berarti akan mereduksi biaya, khususnya biaya pekerja sehingga diperoleh suatu biaya tenaga kerja minimum untuk mendapatkan harga yang kompetitif baik untuk pelaksanaan kegiatan, (Maharani, 2019) Dalam (Setiawan, J., S, B., & Rochmah, N. (2022).

Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, sektor pertanian harus mampu menciptakan surplus produksi yang menguntungkan bagi produsen dan dapat di bantukan kembali pada kegiatan produksi yang ditanamkan kembali pada kegiatan produksi yang tinggi dan menciptakan kegiatan industri yang bertumpu pada kemampuan sektor pertanian sebagai sumber dari investasi dan penyedia bahan baku bagi industri yang bersangkutan. Dari sisi permintaan adalah pertanian yang kuat harus menciptakan permintaan potensial bagi produk sektor pertanian itu sendiri/ produk kegiatan lain yang tidak dihasilkan oleh sektor lain (Charles, F., Suyatno, A., & YUSRA, A. H. A. (2018).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pemenuhan kecukupan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban, baik secara moral, sosial, maupun hukum. Amanat Undang Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan secara tegas mengemukakan perlunya dibangun ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat. Hal ini antara lain oleh kondisi dasar negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang sangat luas dan berpenduduk besar, sehingga kepentingan penyediaan pangan yang cukup dan dapat

diakses oleh seluruh rumah tangga, dan setiap saat aspek pertanian menjadi sangat strategis, dari aspek sosiologis, politis dan yuridis, (Mahmud *et.al.*, 2021) dalam (Sinaini, L., Salma, S., & Alimin, A. (2022, September).

Produktivitas padi dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan seiring dengan lajunya pertumbuhan dan bertambahnya penduduk. Peningkatan padi mulai tak terkendali di beberapa daerah tertentu dengan kondisi lahan produktif yang semakin berkurang maka perlunya sebuah inovasi agar bisa mempertahankan produktifitas tanaman pangan. Lahan rawa merupakan lahan alternatif yang berperan dalam meningkatkan produksi padi nasional yang telah dibuktikan dengan banyaknya hasil penelitian dan pengembangan. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Faktor utama dalam pertumbuhan sektor pertanian selain tenaga kerja adalah faktor lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian. Semakin besar luas lahan pertanian dan banyaknya inovasi yang ada, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan.

Kabupaten Malaka merupakan kabupaten baru yang dibentuk dengan UU No. 3 tahun 2013 sebagai salah satu daerah otonomi di NTT. Secara administratif, kabupaten ini memiliki luas daerah 1.160,63 km² yang dihuni oleh 186.622 jiwa, yang terbagi atas 12 kecamatan

dan 127 desa (Profil Kabupaten Malaka, 2017). Kabupaten ini secara geografi sangat diuntungkan karena berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste dan Australia sehingga peluang pengembangan ekonomi di daerah ini sangat besar terutama perdagangan antar Negara untuk memperbaiki peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan memperkuat sistem ketahanan pangan rumah tangga, (Bano, M., Adar, D., & Chamndra, S. (2021).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman yang sangat penting keberadaannya di Indonesia karena beras yang dihasilkan merupakan sumber makanan pokok dan bahkan bagi sebagian penduduk Asia. Oleh karena itu, di Negara-negara Asia beras memiliki nilai ekonomis sangat berarti. Oleh karena itu padi dapat mempengaruhi kestabilan politik, ekonomi dan pertanian negara, serta mempengaruhi biaya kerja dan harga bahan lainnya (Andoko, 2010) Dalam (Juanda, B. R. (2016). Bertambahnya populasi penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan bertambahnya lahan pertanian yang cukup untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pangan, maka dapat dipastikan kebutuhan akan pangan untuk masyarakat khususnya beras yang berasal dari tanaman padi akan berbanding terbalik dengan luas lahan yang semakin hari semakin berkurang sehingga dibutuhkan suatu inovasi teknologi agar dapat menunjang kebutuhan pangan yang semakin berkurang.

Produktivitas merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan suatu usaha untuk mendapatkan hasil dari yang di kelolanya. Produksi yaitu semua usaha atau tenaga yang dikeluarkan pada suatu usahatani untuk menghasilkan produk yang baik. Factor produksi dikenal dengan istilah input produksi. Factor produksi sangat berpengaruh pada hasil produksi yang diperoleh. Factor produksi yang biasa dikenal adalah Modal biaya, lahan, benih, perawatan, dan tenaga kerja yang merupakan factor produksi yang sangat penting. Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan makanan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian.

Desa forekmodok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Weliman, dan merupakan salah satu desa penghasil pengembangan petani padi sawah. Sebagian masyarakat didaerah ini merupakan petani, dan rata-rata masyarakat di Desa forekmodok merupakan masyarakat yang mengolah lahan pertaniannya sendiri. Sehingga semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas UsahaTani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani padi. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar

produktivitas petani padi dapat meningkat, yang di ikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh Petani.

Padi (*Oryza sativa*) merupakan jenis tanaman yang diunggulkan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi dan swasembada Pangan. Padi memiliki beberapa jenis warna yang beragam diantaranya ialah padi beras putih, merah, hitam dan coklat, (Sugiarto dkk., 2018) Dalam (Al-Hatta, A. (2020). Kandungan gizi yang tinggi pada padi sehingga padi menjadi potensi pengembangan yang lebih luas guna mencukupi kebutuhan pangan pada masyarakat. Kegiatan usahatani padi sawah sudah menjadi budaya bagi masyarakat Desa Forekmodok. Padi sawah memiliki nama tersendiri di, Kabupaten Malaka, Kecamatan Weliman, Desa Forekmodok, atau hampir seluruh Masyarakat menyebutnya dengan nama, (Hare,We)/ Padi Sawah. Namun seberapa besar produktifitas atau pendapatan Usahatani padi sawah Di Desa Forekmodok belum diketahui, dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ; **Analisis Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut;

- A. Bagaimana Produktivitas petani dalam pengelola usaha padi sawah Di Desa Forekmodok?
- B. Bagaimana hasil indeks produktivitas petani padi sawah Di Desa Forekmodok?
- C. Bagaimana efisiensi teknis petani padi sawah di Desa Forekmodok?
- D. Bagaimana Gap efisiensi petani padi sawah Di Desa Forekmodok?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang dibahas dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut;

- A. Untuk mengetahui produktivitas petani dalam pengelola usaha padi sawah Di Desa Forekmodok Di Desa Forekmodok.
- B. Untuk mengetahui hasil indeks produktivitas petani padi sawah Di Desa Forekmodok
- C. Untuk mengetahui efisiensi teknis petani padi sawah di Desa Forekmodok
- D. Untuk mengetahui Gap efisiensi petani padi sawah Di Desa Forekmodok

1.4. Mamfaat

Adapun manfaat dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan ilmu kepada masyarakat mengenai pentingnya suatu perhitungan dalam melakukan usaha ataupun budidaya agar tidak menimbulkan kerugian yang besar tapi dapat menghasilkan keuntungan.
2. Masyarakat bisa mengetahui seberapa besar penghasilan mereka dari setiap pengeluaran biaya dalam bertani padi sawah
3. Menambah referensi mengenai analisis perhitungan biaya dalam melakukan usaha Tanaman padi sawah Di Desa Forekmodok

B. Bagi Peneliti

1. Dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam melakukan usahanya dan mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk Budidaya tanaman Padi sawah serta berapa keuntungan yang di dapatkan setelah padi di Panen.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas usahatani padi sawah dan Mengetahui hasil pendapatan Usahatani Di Desa Forekmodok.